**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Konsep dasar *quantum learning***
	1. **Pengertian *quantum learning***

DePorter dan Hernacki (2011) menyatakan *quantum learning* ialah kiat petunjuk, strategi, dan seluruh proses yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

*Quantum leraning* dapat pula disebut sebagai metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur. *Quantum learning* menggabungkan *sugestologi*, teknik pemercepatan belajar (*accelerated learning*) dan teori *neurolinguistik* *program* (NLP).

Seperti yang dikemukakan oleh DePorter dan Hernacki (2011:14) bahwa:

*Quantum learning* berakar dari upaya Dr. Georgi Lazanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria dengan bereksperimen dengan yang disebutnya “*sugestologi*” atau “*suggestopedia*”. Prinsipnya adalah sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar., dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif dan negatif. Untuk mendapatkan sugesti positif, beberapa teknik digunakan. Para siswa didalam kelas dibuat menjadi nyaman, musik dipasang partisipasi siswa didorong lebih jauh. Poster-poster besar, yang menonjolkan informasi ditempel.Guru-guru yang terampil dalam seni pengajaran sugestif bermunculan. Istilah lain yang hampir dapat dipertukarkan dengan sugestologi adalah “segala sesuatu yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan dengan upaya yang normal disertai dengan kegembiraan”. Suasana belajar yang efektif diciptakan melalui campuran antara lain unsur-unsur hiburan, permainan cara berfikir positif, dan emosi yang sehat.

*Quantum learning* sebagai “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.” DePorter dan Henacki (2011) memaksimalkan kekuatan energi sebagai bagian penting dari tiap interaksi manusia. “Sebagai siswa tujuan belajar adalah meraih sebanyak mungkin cahaya interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya”. *Quantum learning* mencakup aspek-aspek penting dalam program *neurolinguistik,* yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku serta dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian siswa dengan guru. Pada kaitan inilah, *quatum learning* menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar *quantum learning*.

* 1. **Tahapan *quantum learning***

DePorter dan Henacki (2011:16) mengemukakan tahap *quantum learning* sebagai berikut.

1. Tahap Interaksi (proses siswa tidak hanya diajar banyak tentang teori dan praktek, tetapi mereka juga membangun rasa percaya diri siswa, merasa berhasil dalam hidup dan bergembira dalam waktu yang bersamaan)
2. Tahap hubungan (proses hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pegertian antara siswa dan guru)
3. Tahap Inspirasi (proses menciptakan gaya belajar, mengoptimalkan cara belajar untuk menjadi pegangan mencapai keberhasilan).

Lebih lanjut DePorter dan Henacki (2011:20) menyatakan bahwa:

Proses *quantum learning* menciptakan konsep motivasi, langkah-langkah menumbuhkan minat, dan belajar aktif. Membuat simulasi konsep belajar aktif dengan gambaran kegiatan seperti: “belajar apa saja dari setiap situasi, menggunakan apa yang dipelajari untuk keuntungan, mengupayakan agar segalanya terlaksana, bersandar pada kehidupan”. Gambaran kegiatan disandingkan dengan konsep belajar pasif yang terdiri dari: “tidak dapat melihat adanya potensi belajar, mengabaikan kesempatan untuk berkembang dari suatu pengalaman belajar, membiarkan segalanya terjadi, menarik diri dari kehidupan”.

1. **Teknik *quantum learning***

Teknik-teknik yang digunakan *quantum learning* untuk memberikan sugesti positif adalah membuat siswa menjadi nyaman, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan sambil menonjolkan informasi, menyediakan guru-guru yang baik dalam seni pengajaran sugestif.

 Pada dasarnya *quantum learning* mencakup aspek-aspek penting dalam program *neurolinguistik* (NLP), yaitu suatu penelitian tentang cara otak mengatur informasi. Program Neurolinguistik meneliti hubungan antara bahasa dan prilaku, dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru. Para pendidik dengan pengetahuan NLP mengetahui cara menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif faktor penting untuk merangsang otak yang paling efektif. Program *neurolinguistik* dapat pula menunjukkan dan menciptakan gaya belajar terbaik dari setiap orang dan menciptakan keberhasilan yang meyakinkan.

1. **Penggunaan *quantum learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa**

Salah satu prinsip yang penting dalam belajar adalah adanya motivasi. Motivasi merupakan sesuatu yang mendesak atau mendorong individu kearah suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap kegiatan belajar. Siswa memusatkan sebanyak mungkin energi fisik dan psikis terhadap kegiatan belajar tanpa perasaan bosan apalagi menyerah. Motivasi belajar merupakan tenaga pendorong yang dapat menggerakkan atau mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar dalam mencapai tujuan belajar sehingga kebutuhan belajarnya terpenuhi. Apabila motivasi belajar siswa tinggi maka siswa akan mempunyai prestasi belajar yang tinggi.

Salah satu bentuk layanan bimbingan belajar yang di gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan penerapan *quantum learning*. *Quantum learning* adalah pengembangan keterampilan belajar (*learning skills*). keterampilan belajar menjadi aspek yang penting dalam mendukung peningkatan motivasi belajar yang dipengaruhi oleh keterampilan belajar siswa di sekolah.

Seperti yang dikemukakan oleh Maher dan Zins (Nuranisah, 2006:8) bahwa:

Hasil belajar pada kegiatan belajar di sekolah tidak selalu ditentukan oleh aspek keterampilan belajar yang dimiliki oleh siswa, tetapi dengan menguasai keterampilan belajar siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang baik sehingga siswa dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya di kelas. Dengan kata lain, penguasaan siswa terhadap keterampilan belajar (*learning skill*) dapat meminimalkan hambatan belajar yang mungkin di hadapi siswa.

 Dengan demikian, siswa mampu memperoleh insentif atas perubahan yang terjadi akibat adanya peningkatan motivasi. Pada akhirnya *quantum learning*  dapat menjadi metode belajar dan pengatur proses belajar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Bentuk penerapan *quantum learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan melalui 11 area keterampilan belajar dalam setiap pertemuan.

 DePorter dan Hernacki (Abdurrahman, penerjemah, 2011:8) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa sesi area keterampilan belajar yang dikembangkan dalam metode belajar *quantum learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

Belajar kembali tentang cara belajar, kekuatan pikiran yang tak terbatas, kekuatan AMBAK, memupuk sikap juara, menemkan gaya belajar, melaju dengan kekuatan mebaca, teknik mencatat tingkat tinggi, melatih daya ingat, berpikir logis dan kreatif, menulis dengan penuh percaya diri dan menata lingkungan belajar.

 Selanjutnya peneliti akan mengurai penjelasan mengenai setiap area keterampilan dari *quantum learning* tersebutsebagai berikut:

* + 1. Belajar kembali tentang cara belajar *(Learning how to learn)*

Belajar bagaimana cara belajar adalah bagaimana mempelajari keterampilan-keterampilan belajar yang mendasar, seperti cara mencatat, menghapal dan membaca cepat. Karena keterampilan belajar ini akan dipakai seumur hidup. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar *quantum learning* yaitu kegiatan seumur hidup yang dapat dilakukan  dengan menyenangkan dan berhasil, Sehingga menimbulkan pergeseran paradigma yang mengubah pemahaman tentang belajar.

* + 1. Kekuatan pikiran yang tak terbatas

Masing-masing bagian otak bertanggung jawab atas fungsi yang berbeda-beda. telah mengidentifikasi bergabagi jenis kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis, kecerdasan ruang, kecerdasan musik kecerdasan gerakan badan, kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi. Agar kecerdasan-kecerdasan ini terawat dengan baik, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu: struktur syaraf bagian bawah harus cukup berkembang agar energi mengalir ke tingkat yang lebih tinggi, anak harus merasa aman secara fisik dan emosional dan harus ada model untuk memberikan rangsangan yang wajar.

* + 1. Kekuatan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku)

Segala sesuatu yang ingin dikerjakan harus menjanjikan manfaat bagi kita atau kita tidak akan termotivasi untuk melakukannya. Apa manfaatnya bagi ku (Ambak) kadang-kadang sangat jelas dalam pemikiran kita, dan kadang kita harus mencarinya. Sehingga Ambak dapat didefinisikan sebagai motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberikan motivasi pada diri demi mencapai tujuan. Ketika menciptakan minat pada suatu subjek, kita sering menemukan bahwa ini menuju pada minat baru, menciptakan rekreasi rantai yang terus-menerus. Ketika kita mulai memilih untuk membuat keputusan dengan penuh keyakinan hal ini dapat melahirkan kekuatan pribadi. Dan kita akan bertanggung jawab atas hidup kita dan mulai mengupayakan agar segalanya terlaksana.

* + 1. Memupuk sikap juara

Untuk memupuk sikap juara pastikan untuk selalu mempunyai sikap positif dan berpikir segalanya akan segera berubah. Setiap juara mulai belajar segala sesuatu dari setiap kegagalan, dengan kegagalan tersebut kita dapat menuju puncak keberhasilan. Karena kegagalan sama dengan umpan balik dan membawa kepada keberhasilan. Untuk itu diperlukan keahlian dalam latihan dan pengulangan.

* + 1. Membebaskan gaya belajar

Ada berbagai macam gaya belajar yang dipunyai oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditorial dan kinestetik. Dalam *quantum learning* guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan janganlah terpaku pada satu gaya belajar saja.

* + 1. Membiasakan membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan pemahaman dapat menambah wawasan dan daya ingat. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain. Kegiatan membaca sehari-hari biasanya terdiri dari pengamatan atas kata-kata yang dicetak secara mencolok, pemahaman, pemilihan, dan penyimpanan informasi. Untuk memahami materi yang dibaca ada beberapa kiat yang biasa dilakukan yaitu jadilah pembaca aktif, baca gagasannya, bukan kata-katanya, libatkan seluruh indra, ciptakan minat dan buat peta pikiran bahan bacaan tersebut.

* + 1. Teknik mencatat tingkat tinggi

Bentuk catatan tradisional biasanya sulit diikuti dan jarang menampilkan intisari permasalahan yang sebenarnya. Karena komunikasi yang linier mengharuskan pemikiran memilah semua informasi yang sifatnya beragam, acak, dan rumit. Untuk itu diperlukan teknik mencatat yang tepat. Teknik mencatat yang dianjurkan oleh *quantum learning* ada dua yaitu teknik mencatat peta pikiran *(Mind Mapp)* dan teknik mencatat Catat Tulis Susun*.*

* + 1. Melatih daya ingat

Memori sangat berhubungan dengan usia dan pengalaman hidup. Ada perbedaan antara memori dan daya ingat untuk memahami bagaimana otak menyimpan dan mengingat informasi. Memori menyimpan segala sesuatu dan hanya akan mengingat apa yang diperlukan dan apa yang berarti dalam kehidupan. Dengan menjalani hidup seutuhnya, kita akan menciptakan hubungan-hubungan memori yang baru dan meningkatkan kemampuan untuk mengingat kenyataan-kenyataan, peristiwa-peristiwa, dan informasi-informasi baru.

* + 1. Berpikir logis dan kreatif

Orang kreatif selalu ingin tahu, suka mencoba, senang bermain, dan intuitif. Orang kreatif menggunakan pengetahuan yang kita semua memilikinya dan membuat lompatan yang memungkinkan mereka memandang segala sesuatu dengan cara-cara yang baru. Informasi itu sangat berlimpah dan sangat mudah diperoleh, hingga mengakibatkan laju perubahan dunia sangat cepat.

* + 1. Menulis dengan penuh percaya diri

Menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Keterampilan menulis dalam *quantum learning* ada dua cara yaitu pengelompkan *(Clustering)* dan menulis cepat.

* + 1. Menata lingkungan belajar

Untuk menata lingkungan belajar yang tepat adalah dengan menciptakan lingkungan yang optimal, baik secara fisik maupun mental. Karena keadaan pikiran yang ideal untuk belajar secara optimal diciptakan ketika kita mau memperluas zona keamanan dan mencoba hal-hal baru.

**2. Motivasi belajar**

**Pengertian motivasi belajar**

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Adanya motivasi dalam diri siswa akan membangkitkan semangat belajar bagi siswa itu sendiri, artinya bahwa bila seorang siswa mempunyai motivasi sukses yang lebih kuat, maka ia akan mencari jalan keluar dari kesulitan yang dihadapinya. Akan tetapi bila motivasi suksesnya itu lemah, maka ia cenderung untuk mencari jalan pintas dan bahkan menempuh jalan yang sulit sebagai bentuk pelarian dari masalah yang dihadapinya itu. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Daruma (2002: 29) bahwa:

Manifestasi dari siswa yang kurang motivasi belajar dapat dilihat pada sejumlah gejala, yaitu: (a) kelesuan dan ketidakberdayaan: malas, segan, lambat bekerja, mengulur waktu, pekerjaan tidak selesai, kurang konsentrasi, acuh tak acuh, apatis, keadaan jasmani kurang baik, mudah lupa, pusing-pusing, mual dan mengantuk, (b) penghindaraan atau pelarian diri: absen dari sekolah, suka bolos dan datang terlambat, tidak mencatat pelajaran, dan sebagainya, (c) penentangan: kenakalan, suka menganggu atau merusak, tidak menyukai pelajaran atau kegiatan tertentu, mengeritik dan berdalih, (d) mencari kompensasi: mencari kesibukan lain di luar pelajaran, mengerjakan tugas lain pada saat belajar, mendahulukan pelajaran yang tidak penting.

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Maslow (Sukardi, 1987:57) melihat motivasi sebagai kebutuhan. Hal ini dapat dilihat dalam teori hirarki kebutuhan Maslow sebagai berikut:

Kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan mendapatkan kasih sayang orang lain, kebutuhan harga diri, kebutuhan untuk mengerti dan mengetahui, kebutuhan estetis, kebutuhan aktualisasi diri.

Selanjutnya peneliti akan mengurai penjelasan mengenai hirarki kebutuhan menurut Maslow (Sukardi: 1987:59) sebagai berikut:

* + - 1. Kebutuhan Fisiologis

Merupakan bentuk kebutuhan biologis atau kebutuhan jasmaniah yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup yang menyangkut organisme dan jasmaninya. Dalam kaitannya dengan morivasi belajar yang dimaksud dengan kebutuhan fisiologis adalah siswa asal belajar/membaca.

* + - 1. Kebutuhan rasa aman

Pada tingkat ini berupa kebutuhan yang menyangkut rasa tenteram, rasa aman, jaminan dan perlindungan dari segala macam ancaman. Kebutuhan pada tingkat ini akan terwujud apabila individu telah mendapat pekerjaan atau jabatan dan telah mendapat penghasilan yang cukup.

* + - 1. Kebutuhan mendapat kasih sayang orang lain

Pada tingkat ini berupa kebutuhan untuk mendapatkan kasih sayang, untuk memiliki, untuk bergaul dengan teman dan untuk menjadi bagian dari kelompok.

* + - 1. Kebutuhan harga diri

Tingkat kebutuhan ini adalah menyangkut kebutuhan akan harga diri sendiri, yaitu martabat manusia ditengah-tengah masyarakat lingkungan hidupnya.

* + - 1. Kebutuhan untuk mengerti dan mengetahui

Tingkat kebutuhan ini diarahkan kepada pemuasan dorongan untuk mengetahui dan mengerti serta menyelidiki.

* + - 1. Kebutuhan estetis

Tingkat kebutuhan yang lebih menitikberatkan pada pemuasan berupa kepekaan rasa keindahan.

* + - 1. Kebutuhan aktualisasi diri

Tingkat ini merupakan tingkat dorongan yang paling tinggi pada seseorang, yaitu setiap individu membutuhkan kesempatan untuk mengembangkan dirinya semaksimal mungkin.

Pada umumya orang lebih cenderung memenuhi kebutuhan fisiologisnya sebelum kebutuhan yang lain sehingga dalam hirarki kebutuhan Maslow digambar dalam bentuk piramida, untuk lebih jelasnya hirarki kebutuhan Maslow (Sukardi: 1987:59) sebagai berikut:

Aktualisasi diri

Kebutuhan estetis

Kebutuhan untuk mengerti dan mengetahui

Kebutuhan akan penghargaan

Kebutuhan sosial

Kebutuhan akan keamanan

Kebutuhan fisiologikal

**Gambar 2.1 Hirarki kebutuhan menurut Maslow**

Menurut Purwanto (1992:73) “motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapi hasil atau tujuan tertentu”. Seperti halnya dalam masalah belajar motivasi sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan. Banyak bakat anak tidak dapat berkembang karena tidak memperoleh motivasi yang tepat, padahal apabila mendapat motivasi yang tepat akan keluar tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil belajar yang luar biasa juga.

Adapun menurut Gray *et al* (Winardi, 2002:27) menyatakan bahwa “motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap entuasiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegaitan-kegiatan tertentu.” Mengingat betapa besar pengaruh motivasi terhadap tercapainya hasil belajar maka hendaknya guru senantiasa memotivasi anak didiknya sehingga anak-anaknya termotivasi untuk belajar dengan baik.

Braphy *at al* (Haryanto, :2010) mendefinisikan “motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku”. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya. Lebih lanjut Donald, (Haryanto, 2010) menyatakan bahwa [motivasi](http://belajarpsikologi.com/pengertian-motivasi-belajar/) adalah “perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.” Dengan pengertian ini dapat dikatakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa disekolah, kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan disekolah, dirumah dan tempat lain seperti di mesium, perpustakaan, kebun binatang, sawah, sungai, atau hutan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Yusuf (2006:138) bahwa:

Belajar merupakan aktivitas individu dalam rangka mengembangkan potensi dirinya, baik menyangkut aspek *kognitif* (Intelektual)*, afektif* (sikap, keyakinan, kebiasaan)*,konatif* (motif, minat, cita-cita)*, psikomotorik* (keterampilan) melalui interaksi dengan lingkungan (seperti di rumah dengan orang tua, di sekolah dengan guru, dsb).

 Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber, kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Semua kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut motivasi belajar.

Morgan (Haryanto, 2010) menyatakan bahwa [belajar](http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran/) adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Surya (Haryanto, 2010) menyatakan bahwa [belajar](http://belajarpsikologi.com/pentingnya-media-dalam-pembelajaran/) adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam [interaksi](http://belajarpsikologi.com/pengertian-interaksi-sosial/)nya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

 Dari beberapa pendapat ahli mengenai motivasi dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa dengan menciptakan serangkaian usaha agar motivasi belajar siswa dapat meningkat. Motivasi belajar siswa kuat dapat ditandai dengan siswa bersungguh-sungguh, tekun dan rajin belajar.

**Pentingnya motivasi dalam belajar**

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja, belajar menimbulkan perubahan mental pada diri manusia. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri perilaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan kemajuan penggerak masyarakat.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (Riadi, 2013) bahwa pentingnya motivasi disebabkan karena sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak motor yang melepas energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang lebih baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi akan dapat melahirkan prestasi yang baik

**Jenis – jenis motivasi**

Perhatian terhadap motivasi di sekolah telah dipengaruhi oleh perspektif kognitif. Dalam hal ini Santrock (2010:514) membagi motivasi menjadi dua yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Mislanya, siswa mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, siswa belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu.

Dapat diketahui dengan satu jalan adalah belajar, dorongan itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Adapun beberapa ciri motivasi ekstrinsik menurut Winkel (1989:94) adalah:

1. Belajar demi memenuhi kewajiban.
2. Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
3. Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan
4. Belajar demi meningkatkan gengsi
5. Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru.
6. Belajar demi memperoleh tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat atau golongan administrasi.

Adapun ciri-ciri motivasi instrinsik menurut Winkel (1989:94) diantaranya sebagai berikut :

1. Keseriusan dalam belajar.
2. Belajar karena ingin memecahkan masalah.
3. Belajar untuk mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan hukum dan rumus.
4. Belajar demi mencapai cita-cita dan impian pada intinya motivasi adalah dorongan untuk mencapai suatu tujuan.
5. **Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Menurut Rosleny (Sari, 2012:39) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu “Cita-cita atau aspirasi, kemampuan, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, upaya guru membelajarkan siswa”.

Selanjutnya peneliti akan mengurai penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:

* + 1. Cita-cita atau aspirasi, cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target tidak sama bagi semua siswa. Target yang diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.
		2. Kemampuan dibutuhkan dalam belajar. Kemampuan meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, perhatian dan daya pikir fantasi.
		3. Kondisi siswa, kondisi siswa meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis. Biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik karena jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.
		4. Kondisi lingkungan, kondisi lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga unsur lingkungan dapat mendukung dan menghambat motivasi belajar.
		5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional misalnya emosi siswa, gairah belajar, situasi belajar dan situasi dalam keluarga.
		6. Upaya guru membelajarkan siswa, upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa diharapkan menimbulkan motivasi belajar.
1. **Teknik-teknik meningkatkan motivasi belajar siswa**

Motivasibelajar siswa merupakan  hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat  memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya. Sudrajat (2010) mengungkapkan bahwa ada beberapa teknik yang dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa di dalam kelas, sebagai berikut:

Gunakan metode dan kegiatan yang beragam, Jadikan siswa aktif, buatlah tugas yang menantang dan realistis, ciptakan suasana kelas yang kondusif, berikan masukan, hargai kesuksesan dan keteladanan, pemberian penghargaan, ciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas, kenali siswa, dan peduli dengan siswa.

Selanjutnya peneliti akan mengurai penjelasan mengenai teknik-teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

* + - * 1. Gunakan metode dan kegiatan yang beragam

Melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Siswa yang bosan cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Sesekali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas. Cobalah untuk membuat pembagian peran, debat, transfer pengetahuan secara singkat, diskusi, simulasi, studi kasus, presentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil

* + - * 1. Jadikan siswa peserta aktif

Pada usia muda sebaiknya diisi dengan melakukan kegiatan, berkreasi, menulis, berpetualang, mendesain, menciptakan sesuatu dan menyelesaikan suatu masalah. Jangan jadikan siswa peserta pasif di kelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya. Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. Jangan berikan jawaban apabila tugas tersebut dirasa sanggup dilakukan oleh siswa

* + - * 1. Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai

Buatlah proses belajar yang cocok dengan siswa dan sesuai minat mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar. Buatlah tugas yang menantang namun realistis. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin, namun tidak terlalu sulit agar jangan banyak siswa yang gagal dan berakibat turunnya semangat untuk belajar.

* + - * 1. Ciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang aman, tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila siswa belajar di suatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandang kemampuan akademis mereka maka mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.

* + - * 1. Berikan masukan

Berikan masukan para siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Gunakan kata-kata yang positif dalam memberikan komentar. Para siswa akan lebih termotivasi terhadap kata-kata positif dibanding ungkapan negatif. Komentar positif akan membangun kepercayaan diri. Ciptakan situasi dimana Anda percaya bahwa seorang siswa bisa maju dan sukses di masa yang akan datang.

* + - * 1. Hargai kesuksesan dan keteladanan

Hindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukan siswa Anda, akan lebih baik bila Anda memberikan apresiasi bagi siswa yang menunjukan kelakuan dan kinerja yang baik. Ungkapan positif dan dorongan sukses bagi siswa Anda merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.

* + - * 1. Pemberian penghargaan

Pemberian penghargaan seperti nilai dan hadiah mungkin efektif bagi sebagian siswa namun metode ini harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetisi. Namun demikian, penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.

* + - * 1. Ciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas

Buatlah aktifitas yang melibatkan siswa dengan kawan-kawan mereka dalam satu kelas. Hal ini akan membagi pengetahuan, gagasan dan penyelesaian tugas-tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas tersebut.

* + - * 1. Kenali minat siswa

Para siswa mungkin berada dalam satu kelas, namun mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Pahamilah siswa Anda, bagaimana tanggapan mereka terhadap materi dan apa minat,cita-cita, harapan dan kekhawatiran mereka. Pergunakanlah berbagai contoh dalam pembelajaran Anda yang ada kaitannya dengan minat mereka untuk membuat mereka tetap termotivasi dalam belajar.

* + - * 1. Peduli dengan siswa

Para siswa akan menunjukkan minat dan motivasi pada para guru yang memiliki perhatian. Perlihatkan bahwa Anda memandang para siswa sebagai layaknya manusia normal dan perhatikan bahwa mereka mendapatkan proses pembelajaran dan bukan hanya sekedar nilai karena hal tersebut tercermin pada kemampuan Anda sebagai seorang guru. Cobalah membangun hubungan yang positif dengan para siswa dan coba kenali mereka sebagaimana Anda memperkenalkan diri Anda pada mereka. Sebagai contoh, ceritakanlah kisah anda ketika anda masih menjadi siswa.

Salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan melalui penerapan *quantum learning.* Dengan penerapan *quantum learning* akan terjadi perubahan perilaku siswa yang diharapkan. Perubahan perilaku siswa yang diharapkan itu adalah siswa mampu mengembangkan sebelas keterampilan belajar, selain itu juga siswa dapat menemukan gaya belajar yang efektif, dan menemukan lingkungan belajar yang tepat sehingga bisa membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya.

1. **Kerangka Pikir**

Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting mempengaruhi kesungguhan dan akhirnya menentukan hasil belajar. Siswa akan bersungguh-sungguh, tekun dan rajin belajar apabila siswa memiliki motivasi belajar yang kuat. Motivasi adalah salah satu hal yang menarik untuk dikaji karena sudah menjadi kebutuhan manusia terutama bagi siswa sebagai seorang pelajar.

Kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Suasana kelas yang monoton dan tidak efektif itulah salah satu pemicu kondisi emosional siswa menjadi tidak stabil. Emosi yang tidak stabil dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang kreatif dan kurang inovatif dalam belajar. Sehingga motivasi belajar siswa menjadi menurun dan prestasi atau nilai kompetensi menjadi tidak maksimal.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah di sekolah khususnya siswa kelas *lowes* maka digunakan penerapan *quantum learning.* Melalui penerapan *quantum learning*  diharapkan agar siswa kembali termotivasi untuk belajar dan berprestasi.

Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Motivasi belajar rendah yang ditandai dengan:

Bersifat pasif, kurang kreatif dan kurang inovatif dalam belajar

Diberikan perlakuan berupa penerapan *quantum learning* dengan 11 area keterampilan belajar sebagai berikut:

Belajar kembali tentang cara belajar, kekuatan pikiran yang tak terbatas, kekuatan ambak, memupuk sikap juara, membebaskan gaya belajar, membiasakan membaca,teknik mencatat tingkat tinggi, melatih daya ingat, berpikir logis dan kreatif, menulis dengan penuh percaya diri, dan menata lingkungan belajar.

Motivasi belajar siswa meningkat

**Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis**

Berdasarkan teori yang di bahas dalam tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah di uraikan di atas, maka diajukan hipotesis penelitian ini adalah Penerapan *quantum learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas *lowes* di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.